

**MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR IPA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI TIM KUIS PADA
SISWA KELAS IV MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-JABAR
BENGKONG
BATAM**



Oleh

TITIN SOLIHAT

NIM. 10918009349

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Titin solihat (2012) : Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA dengan Menggunakan Strategi Tim Kuis pada Siswa Kelas IV Mi Al-Jabar Bengkong Batam

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, berdasarkan hasil pengamatan di Mi Aljabar bengkong Batam, ditemui beberapa penomrna tentang masalah rendahnya aktivitas belajar. Seperti siswa kurang memperhatikan dalam belajar, kurang aktif bertanya didalam kelas suasana belajar yang pasif hanya berjalan satu arah yakni dari guru kesiswaan. Dan untuk mengatasi rendahnya aktivitas siswa maka penulis menerapkan strategi Tim Kuis untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian kelas ini berhasil dengan baik, tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian. Peneliti menyusun tahapan – tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan/ persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis dengan rumusan presentase. Hasil penelitian menunjukan bahwa melalui strategi tim kuis dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sebelum tindakan berada pada katagori sangat rendah, siklus I aktivitas murid meningkat berada pada katagori rendah yaitu pertemuan pertama 37%. Pada pertemuan kedua yaitu 50% Sedangkan siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan yaitu pertemuan pertama 65% pada pertemuan kedua 85% katagori sangat memuaskan.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Strategi, Tim Kuis

ABSTRACT

Titin Solihat (2012) : Improving Student Learning Activites Using Strategi Kuis Tim for Student Class IV MI Al-Jabar Bengkong Batam

This reserech is aclassaction based on observation in MI Al Jabar Bengkong Batam. The phenomena encountred some crative thnking about the froblem of low student such as, lack of attention when the teacher explained the lesson, passive learning atmosphere only runs one directions is from techer to student. To overcome the low activity of the strategies Tim Kuis for improving student learning activities

The research was conducted in two cycles and each cycle is done in two meeting, order to study this class action work well without the barriers that the barriers that in terfere with the smootheness of the study, researchers set about the stages through wich the class action research namely, planning / preparation of action, implementation of action, observation and reflectation.

The data were collected and analyzed by the percentage formula the result showeed that throught the tim kuis strategies can improve student learning. Before the act of learning activites located on the lower categories, I cyle student activity increases are on a low category that is frist meeting is 37%, and the second meeting is 50%. While the second cycie activities of students has increased very satisfactory that is first meeting is 65%, and the second meeting score of 85%, with a a very high category.

Key word: Learning Activities, Strategy, Team Quis

المخلص

تيتين صلحة (٢٠١٢) : ترقية أنشطة التعلم العلم باستخدام مسابقة فريق الاستراتيجية
في المركز الصف الرابع بمدرسة الابتدائية الجبر بينكوغ

باتام

10918009344:

نيم

هذا البحث هو عمل
بعض الظواهر
التفكير الإبداعي
بيئة
يسأل
هتمام
الابتدائية الجبر بينكوغ
يدير المعلمين
استراتيجية الفريق لتحسين

دورتين يقوم في اجتماعين . هذه
بتجميع
، وهي : () التخطيط /
التي من خلالها
والتفكير.

البيانات من خلال
فريق استراتيجية يمكن تحسين أنشطة
تخليها بواسطة صيغة النسبة المئوية . أظهرت
وهي
الدورة الثانية " إلى حد كبير تلبية
مرضية جدا.
في حين أن أنشطة

الرئيسية : تحسين فريق.

PENGHARGAAN



Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Materi IPA Dengan Media Gambar Diam pada siswa kelas III MI Aljabar Bengkong Batam”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang paling lapang maka peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir Rektor UIN SUSKA Riau.
2. Dr. Hj. Helmiati, M,Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, MAg. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
4. Ibu Theresia Lidiya Nova, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing yang banyak berperan dan memberikan bimbingan hingga selesainya penulisan PTK ini.
5. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah dan guru- guru MI Al-Jabar yang telah memberikan dukungan dan motifasinya.
7. Kedua Orang tua, suami, anak dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungannya baik moral maupun material kepada penulis yang tiada hentinya.

8. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsersi ini

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT, Amien.

Pekanbaru, 27 Oktober 2012

Penulis

Titin solihat

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Peneliti dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Aktivitas Belajar.....	10
B. Pengertian IPA.....	14
C. Pengertian Strategi Tim Kuis	14
D. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Tim Kuis	16
E. Penelitian Yang Relevan	18
F. Indikator Keberhasilan	19
G. Hipotesis Tindakan	21
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	22
B. Tempat Penelitian	22
C. Rancangan penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	63
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Membicarakan masalah pendidikan dinegri ini tidak akan ada habisnya dari zaman dulu sampai saat ini dan masa yang akan datang selama itu pula manusia akan selalu menghadapi berbagai persoalan hidup yang membuatnya berusaha untuk mencari jalan keluar dari persoalan tersebut. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam kontek interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antar guru dan siswa sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pendidikan, pemahaman keterampilan atau sikap.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Dengan pengertian pendidikan nasional di atas, peserta didik harus berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan aktifitas belajarnya dengan baik. Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik didalam diri peserta didik maupun faktor lain didalam diri peserta didik. Kemudian kegiatan pembelajaran dikelas juga sangat berpengaruh dalam

¹ Pasal 1 UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

tercapainya prestasi belajar yang baik. perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Salah satu ciri aktivitas belajar menurut para ahli pendidikan dan psikologi adalah adanya perubahan tingkah laku. perubahan tingkah laku itu biasanya berupa penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang baru dipelajarinya atau penguasaan terhadap keterampilan dan perubahan berupa sikap. Atau perubahan perilaku itu merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dicapai dengan cara latihan maupun pengalaman.²

Gejala-gejala yang dihadapi di Sekolah MI Aljabar terhadap pembelajaran IPA tidak serius hal ini dapat dilihat dari perilaku murid pada saat mengikuti pelajaran IPA yaitu:

1. Murid kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran , karena hanya menggunakan metode ceramah, sehingga murid menjadi bosan.
2. Murid kurang aktif bertanya didalam kelas dalam belajar IPA
3. Murid suka keluar masuk kelas karena guru kurang menggunakan strategi dalam mengajar

Berdasarkan gejala-gejala tersebut peserta didik kurang dapat mengetahui dan memahami materi materi pelajaran yang diajarkan oleh guru

² Baharuddin, Esa nurwahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Ar-ruzz media jogjakarta) 2010, hlm. 34

dan memperoleh prestasi belajar rendah. Gejala gangguan perhatian sebagai faktor psikologis yang dialami peserta didik di kelas harus diketahui dan dipahami oleh guru sebagai pengajar dan pendidik di kelas untuk mencegah dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru di kelas ialah guru sebaiknya menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang menarik perhatian belajar agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia, yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini, guru tidak semata-mata sebagai “ pengajar” yang melakukan transfer of knowledge, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer of values dan sekaligus sebagai pembimbing, yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.³

³ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo persada) 2011, hlm. 125

Dengan menggunakan strategi siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar bukan hanya berpusat pada guru saja tapi juga berpusat pada siswa. Dan meningkatkan keberhasilan peserta didik, sehingga guru dan murid tidak monoton dalam belajar.

Tapi kenyataannya yang ada di lapangan, masih banyak praktek pengajaran yang bersifat pada guru (*teacher centries*) salah satunya di Mi Aljabar Bengkong Batam, pembelajaran IPA juga masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan. Metode yang di gunakan juga masih monoton yaitu terpaku pada buku- buku pelajaran dalam suasana formal di sekolah. sehingga siswapun merasa bosan dan tidak mempunyai gairah untuk memperhatikan.

Menanggapi permasalahan, kurangnya aktifitas belajar siswa dalam belajar IPA. Tetapi faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar rendah dalam menggunakan metode diskusi, ceramah dan Tanya jawab. Hal ini tampak pada kegiatan yang dilakukan di mana siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan. Maka jelas adanya terdapat perbedaan antara aktivitas belajar siswa dengan strategi yang dipakai selama ini maka diperlukan adanya suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa terhadap pelajaran IPA

Menanggapi permasalahan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada strategi TIM KUIS Nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang pelajaran ini diharapkan dapat

meningkatkan pemahaman, sebab pada metode pembelajaran ini keaktifan siswa lebih diutamakan. Dengan melibatkan mereka secara aktif, maka mereka akan mengalami dan mencari sendiri sehingga akan terciptalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul **MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI TIM KUIS PADA SISWA KELAS IV MI ALJABAR BENGKONG BATAM.**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap konsep, kata-kata dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mendefinisikan kata-kata dan istilah sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas yaitu sumber belajar yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan (*facilitates*) belajar, misalnya pengajaran berprogram merupakan kombinasi antara teknik penyajian bahan baku. Pendayagunaan sumber belajar dalam pengajaran memiliki arti sangat penting. Selain melengkapi, memelihara, dan

meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar mengajar yang sangat menguntungkan, baik bagi guru maupun bagi para peserta didik⁴

Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.⁵

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Sebagai contoh seseorang itu sedang belajar dengan membaca. Secara fisik kelihatan bahwa orang tadi membaca menghadap suatu buku tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tetuju yang dibaca. Ini menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dengan aktivitas mental. Kalau demikian belajar itu tidak akan optimal. Begitu juga sebainya kalau yang aktif itu hanya mentalnya juga kurang bermanfaat.⁶

2. Strategi Tim Kuis

Strategi adalah garis-garis besar haluan atau yang bertindak dalam usaha pencapaian sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan

⁴ A. Tarbani Rusyan, *Pedoman Mengajar Matematika*, (Bandung: PT Intimedia Cipta Nusantara, 2009), hlm. 121

⁵ http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktivitas_belajar/(di akses Oktober 09,2012)

⁶ *Op,Cit*, hlm. 100

guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁷

Menurut Hisyam Zaini dkk.strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana menyenangkan.⁸

Menurut Melvin L. Silberman,tehnik ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak mereka membuat takut.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran, maka masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan strategi Tim Kuis dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV MI Aljabar Bengkong Batam?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA dengan menggunakan strtegi Tim Kuis di kelas IV Al Jabar Bengkong Batam.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap, semoga hasil penelitian ini bias mendatangkan faedah dan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

⁷,*Op.Cit.* Abuddin Nata, hlm. 206

⁸ Hisyam zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta: CTS, 2011), hlm. 57

⁹ Melvin L. Silberman, *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung edisi revisi, 2011), hlm. 157

- a. Bagi Siswa : Dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MI Al Jabar Batam
- b. Bagi Guru : Dapat mengatasi masalah yang di hadapi guru, yang selama ini kurang membuahkan hasil belajar yang maksimal dan kurang diminati siswa.
- c. Bagi Sekolah : Dengan strategi Tim Kuis dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah
- d. Bagi peneliti : merupakan suatu kebanggaan yang tak ternilai dengan materi. Dan dapat meningkatkan kinerja peneliti

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Aktivitas Belajar

Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas ? sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan

Dalam hal ini kegiatan belajar ini, Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ilustrasi ini diambil dalam kasus dalam lingkup pelajaran Ilmu Bumi. Ini menunjukan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.¹⁰

Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme telah melahirkan berbagai macam model-model pembelajaran, dan dari berbagai macam model pembelajaran tersebut terdapat pandangan yang sama, bahwa dalam proses belajar siswa adalah pelaku aktif kegiatan belajar siswa adalah pelaku aktif kegiatan belajar dengan membangun sendiri pengetahuan

¹⁰ Melvin L. Silberman, *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung Edisi Revisi 2011), hlm. 95 - 96

berdasarkan pengalaman- pengalaman yang dimilikinya. Beberapa model pembelajaran yang didasarkan pada konstruktivisme adalah *discovery learning, reception learning, assisted learning, active learning, the accelerated learning, quantum learning, dan contextual teaching and learning*.¹¹

Dengan aktivitas tidak hanya dimaksudkan aktivitas jasmani saja, melainkan juga aktivitas rohani. Dan sebenarnya kedua-duanya harus dihubungkan. Menurut piaget seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan, anak tak berpikir. Agar anak berfikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berfikir pada taraf verbal baru timbul setelah anak berpikir pada taraf perbuatan.¹²

Banyak macam-macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak-anak di sekolah, tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah tradisional. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan murid antara lain:

1. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan, gambar, demonstrasi, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
3. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.

¹¹ *Ibid*, hlm. 129

¹² Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: 2010), hlm. 89

4. *Writing activities* seperti menulis cerita karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
5. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
6. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
7. *Emotional activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan, soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
8. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.¹³

Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya secara institusional, belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan peserta didik atas materi-materi yang telah dipelajari. Kemudian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) memahami proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya fikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan yang akan datang.¹⁴

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Disini, usaha untuk

¹³ *Ibid.*, hlm. 91

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 237

mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.¹⁵

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penerapanan lain, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.¹⁶

Mohammad Uzer Usman menyatakan bahwa aktivitas murid dalam belajar meliputi:

1. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
2. Aktivitas lisan seperti bercerita, Tanya jawab dan bernyanyi.
3. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
4. Aktivitas gerak seperti mengering, atletik menggapai dan lain-lain.¹⁷

B. IPA

Ilmu pengetahuan alam,(IPA). Ilmu yang mempelajari alam dan isinya, cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan dapat

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 15

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 20

¹⁷ Muhamad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung: Remaja, 1976), hlm. 76

menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar. IPA dikenal juga dengan nama Sains.

C. Strategi Tim Kuis

Strategi adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁸

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Tim Kuis penulis menjelaskan dahulu apa Tim Kuis yaitu sebuah strategi pembelajaran untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana menyenangkan.¹⁹ Strategi ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau mereka takut.²⁰

Melvin L. Silberman, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Tim Kuis yaitu sebagai berikut:

1. Pilihlah topik yang bias disajikan dalam tiga segmen.
2. Bagilah siswa menjadi tiga tim.
3. Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materinya batasi hingga kurang 10 menit atau kurang dari itu

¹⁸ Hamzah. B, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011), hlm. 3

¹⁹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta: CTS), hlm. 57

4. Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka
5. Tim A memberi kuis kepada anggota tim B jika tim B tidak bisa menjawab satu pertanyaan tim C segera menjawabnya
6. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.
7. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran, dan tunjukkanlah tim B sebagai pemandu kuis
8. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran dan tunjukkanlah Tim C sebagai pemandu kuis.²¹

Menurut Hisyam Zaini menjelaskan langkah- langkah pembelajaran Tim kuis adalah:

1. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen
2. Bagi siswa menjadi tiga kelompok ,A,B,C.
3. Sampaikan pada siswa format pelajaran yang akan disampaikan kemudian mulai presentasi batasi presentasi maksimal 10 Menit
4. Setelah presentasi, mintalah kelompok A untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka

²¹ Melvin L. Silberman, *Op. Cit*, hlm. 95 - 96

5. Mintalah kelompok A untuk member pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut ke kelompok C
6. Kelompok A member pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bias menjawab pertanyaan, lemparkan kepada kelompok B
7. Jika Tanya jawab ini selesai, lanjutkan materi kedua dan tunjuk kelompok B, untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya lanjutkan materi ketiga kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya
9. Akhiri materi dengan menyimpulkan Tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.²²

D. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Tim Kuis

Kelebihan strategi Tim Kuis adalah:

1. Dapat meningkatkan keseriusan siswa.
2. Dapat menghilangkan stress dalam lingkungan belajar.
3. Mengajak siswa untuk terlibat penuh.
4. Membangun kreativitas diri
5. Merai makna belajar melalui pengalaman.
6. Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar

²² Hisyam Zaini, *Op.Cit*, hlm. 59

Kelemahan strategi Tim Kuis adalah:

1. Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi.
2. Hanya siswa tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bias menjawab kuis karena permainan kuis merupakan permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.
3. Waktu yang diberikan sangat terbatas, jika kuis yang dilaksanakan oleh seluruh tim dalam satu pertemuan.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut diperlukan modifikasi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana untuk pengajian kuis dilakukan pertim dalam tiap pertemuan pembuatan soal dilakukan di rumah sehingga memungkinkan siswa berdiskusi diluar kelas. Agar tidak didominasi oleh siswa pintar maka setiap siswa wajib mencari jawaban kuis dan guru mencatat nama setiap siswa yang menjawab dengan alasan menabahnya nilai.²³

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Windah Septia Putri.MS dengan judul “ Meningkatkan Aktivitas belajar murid menggunakan model kooperatif dengan strategi physical self-assement pada mata pelajaran sains pokok bahasan cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V sekolah Dasar

²³ www.ilmupengetahuan.net / kelebihan kelemahan metode tim kuis 13.30 hlm. 44-45

Muhamadiyah 036 Gobah kecamatan Tambang Kabupaten Kampar” adalah sama-sama meningkatkan Aktivitas siswa pelajaran IPA dengan Strategi yang berbeda. Hasil observasi sebelum penerapan model kooperatif dengan strategi tim kuis, aktivitas murid diperoleh 267, angka ini berada pada interval 140-280. Interval ini berada pada katagori sangat rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukan bahwa tingkat aktivitas murid mencapai dengan 462, angka ini berada pada interval 420-560. Interval ini berada pada katagori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai aktivitas belajar murid diperoleh 598, angka ini berada pada interval 560-700. Interval ini berada pada katagori sangat tinggi dengan kondisi tersebut makatingkat penerimaan murid akan meningkat dan pada gilirannya dan dapat meningkatkan aktivitas belajar murid.²⁴

Sehingga dengan menggunakan stategi atau model pembelajaran siswa menjadi aktif, dan tidak membosankan dalam belajar bukan hanya berpusat pada guru saja tapi juga berpusat pada siswa, dengan menggunakan metode atau strategi pembalajaran IPA. ditambah lagi dengan menggunakan media siswa dikelas tidak menjadi bosan. Merindukan belajar dengan menyenangkan. Dan untuk meningkatkan aktivitas belajar siwa dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenal perasannya sendiri dan persaan orang lain.

²⁴ Lilis Maryani. Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid Menggunakan Model Kooperatif dengan Strategi Physical Self-Assement pada Mata Pelajaran Sains Pokok Bahasan Cahaya dan Sifat-Sifatnya di Kelas V SD Muhammadiyah 036 Gobah Kec. Tambang Kampar, 2010

F. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator kerja pencapaian setrategi pembelajaran Tim Kuis yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Guru memberi salam, doa, absen
- 2) Guru memberi motivasi
- 3) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran, reuiu
- 4) Guru Membagi siswa tiga tim
- 5) Guru Menjelaskan format pembelajaran dan melalui penyajian materi segmen pertama. Batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu
- 6) Guru Meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Usahakan tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C memeriksa catatannya
- 7) Guru Meminta tim A memberi kuis pada tim B
- 8) Guru Meminta tim A memberi kuis pada tim C
- 9) Guru melanjutkan materi segmen kedua
- 10) Guru Meminta tim B member kuis pada tim C
- 11) Guru meminta tim B member kuis pada tim A
- 12) Guru melanjutkan materi segmen ketiga
- 13) Guru meminta tim C menyiapkan kuis jawaban singkat, tim A dan tim B membuka catatan
- 14) Guru menyuruh tim C memberi kuis pada tim A

- 15) Guru menyuruh tim C memberi kuis pada tim B
 - 16) Guru menyimpulkan materi
 - 17) Guru memberi soal individu
- b. Indikator Aktivitas belajar Siswa
- 1) Siswa memperhatikan guru dalam penyajian materi segmen pertama
 - 2) Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Tim B dan C menggunakan waktunya untuk memeriksa catatannya
 - 3) Tim A memberi kuis pada anggota tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan tim C segera menjawabnya
 - 4) Tim A mengarahkan pertanyaan pada tim C, dan jika tidak bias menjawab, pertanyaan dilempar ke tim B
 - 5) Siswa memperhatikan segmen kedua
 - 6) Tim B menyiapkan kuis jawaban singkat, tim A dan tim C membuka catatan
 - 7) Tim B memberi pertanyaan pada tim C, jika tidak dapat menjawab maka pertanyaan dilempar ke tim A
 - 8) Siswa memperhatikan materi segmen ke tiga
 - 9) Tim C menyiapkan kuis jawaban singkat, tim A dan tim B membuka catatan
 - 10) Tim C memberi pertanyaan pada tim A, jika tidak bias menjawab dilempar ke tim B
 - 11) Tim C mengarahkan pertanyaan ke tim B, jika tidak dapat menjawab maka dilempar ke tim A

12) Siswa menyimpulkan materi

13) Siswa mengerjakan soal individu

c. Indikator Keberhasil

Yang menjadi indikator keberhasilan pada penelitian melalui penerapan strategi Tim kuis, adalah aktivitas belajar siswa. Indikator ini di lihat berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan selama kurun waktu proses pembelajaran mulai dari persiapan, dilanjutkan dengan siklus I sampai siklus II yang dikemas dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas (PTK)

Penelitian ini di katakana berhasil apabila setelah penggunaan strategi tim kuis. Aktivitas belajar murid, mencapai prosentase, antar 70- 80%.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis, maka peneliti dapat melakukan hipotesis tindakan ini, strategi Tim Kuis dapat meningkatkan aktivitas belajar murid pada pelajaran IPA di MI Aljabar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek penelitian dan Objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas IV di Mi Aljabar Bengkong Kota Batam. Dengan jumlah murid 21 orang dengan laki-laki 10 orang dan perempuan 11 orang. Sedangkan Yang menjadi objek penelitian penerapan Strategi Tim Kuis pada pelajaran IPA untuk meningkatkan aktivitas belajar murid di MI Al-Jabar.

B. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Aljabar. Kecamatan Bengkong Kota Batam.

C. Rancangan penelitian

1. Perencanaan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan digunakan adalah:

- a. Menyusun RPP
- b. Mempersiapkan sarana yang diperlukan
- c. Menyusun format pengamatan/observasi aktivitas siswa dan guru
- d. Menunjuk teman sejawat sebagai observer.

2. Tindakan

- a. Menyampaikan materi yang akan disajikan
- b. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang sudah diajarkan dengan pelajaran yang akan dipelajari

- c. Guru menjelaskan langkah-langkah bermain dengan menggunakan strategi Tim Kuis
 - d. Memberikan Memotivasi kepada siswa dengan cara memberi pujian, kepada siswa yang bias menjawab dengan benar pertanyaan dari kelompok lain.
 - e. Dalam proses pembelajaran, guru dengan teman sejawat melakukan pengamatan sesuai dengan format yang disediakan
3. Observasi.

Observasi pengamatan dilakukan pada murid-murid kelas IV di Mi aljabar. Dengan menggunakan lembar observasi oleh guru kelas IV yang telah bersedia menjadi observer yaitu ibu syuryati SPd, tugasnya mengobserver

4. Refleksi

Pada tahap refleksi akan dikumpulkan berbagai hasil yang diperoleh guna melihat dan menilai apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi Tim kuis dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

D. Teknik pengumpulan data

1. Jenis data

Teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dalam menggunakan strategi Tim Kuis yang dilakukan dengan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru

- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi yang telah disediakan
- c. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data berbentuk dokumen tertulis yang berkaitan dengan upaya guru IPA dalam meningkatkan aktivitas belajar di MI AL Jabar Kec Bengkong Batam.

2. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, yaitu :

- a. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi tim kuis
- b. Untuk mengetahui aktivitas murid selama pembelajaran melalui strategi tim kuis

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 19, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai 4 berarti sekor maksimal dan minimal adalah 80 (19x4) dan (19x1). Untuk menentukan 4 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan strategi tim kuis dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu baik sekali, baik, cukup baik, dan kurang

- b. Cara analisis data yang digunakan dengan kata-kata/kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Kemudian data bersifat kuantitatif yang berwujud angka dipersentasekan dan ditafsirkan. Adapun standar presentase yang digunakan sebagai berikut:

$$F_x^1 = \frac{fx}{x} \times 100$$

F_x^1 = angka persentase

F_x = frekuensi yang dicari persentase

x = jumlah frekuensi keseluruhan/ banyaknya individu

100 = bilangan tetap²⁵

Tingkat penguasaan dalam persentase

90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

<70% = kurang²⁶

2. Aktivitas murid

Untuk mengetahui aktivitas murid, diberikan rentang nilai 5 hingga 1, skor 5 untuk kriteria (sangat tinggi), 3 untuk kriteria (tinggi), 2 untuk kriteria (sedang), 1 untuk kriteria (rendah). Karena aktivitas murid dengan menggunakan tim kuis ada 16 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap murid berjumlah 80 (16 x 5) dan skor

hlm. 224 ²⁵ Nar heryanto, Akib Hamid, *Statistik Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2011),

²⁶ *Ibid.*, hlm. 126

terendah (16 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan strategi Tim Kuis dapat dihitung dengan:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi adalah sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah, dan rendah sekali, karena jumlah murid 21 orang maka skor maksimal 1680 (21x 5x16)
- b. Interval (I), yaitu $1 = \frac{\text{skor max} - \text{skor minimal}}{4} = \frac{80-16}{4} = 12,8$

Menentukan table klasifikasi standar klasifikasi standar strategi Tim Kuis, adalah:

$$F_x^1 = \frac{f_x}{x} \times 100$$

F_x^1 = angka persentase

F_x = frekuensi yang dicari presentase

x = jumlah frekuensi keseluruhan/ banyaknya individu

100 = bilangan tetap²⁷

Tingkat penguasaan dalam presentase

90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

<70% = kurang²⁸

²⁷ *Ibid.*, hlm. 224

²⁸ *Ibid.*, hlm. 126

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

Sekolah madrasah ibtidaiyah aljabar kecamatan bengkong, didirikan pada tahun 1988, atas suadaya masyarakat dan tanahnya dari otorita batam MI aljabar berada ditengah kota.

MI aljabar ini termasuk sekolah yang sangat lama atau yang peratama dibidang madrasah, sekolah ini merupakan sekolah pertama yang suwasta yang berada dibawah naungan yayasan mama samsyuri foundation, dan sekarang berubah nam yayasan menjadi yayasan prof samsudin. Letak gedung MI aljabar sangat strategis.

2. Visi dan Madrasah

a. Visi Madrasah

Terwujudnya manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasi diri dalam kehidupan bermasyarakat di kota Batam Khususnya di lingkungan MI Al Jabar.

b. Misi Madrasah

- 1) Terciptanya lingkungan yang Islami
- 2) Menyerap kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.

- 3) Mengupayakan dan meningkatkan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi di bidangnya.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan berprestasi

c. Tujuan

- 1) Menjadikan manusia yang bertakwa, berakhlak mulia.
- 2) Menjadikan manusia yang berbudi luhur, berilmu dan terampil.
- 3) Siswa mampu mengaktualisasi diri dalam kehidupan bermasyarakat baik didalam maupaun diluar lingkungan pendidikan.

3. Sasaran

Adapun sasaran yang akan dicapai dalam memajukan dan merelisasikan keberadaan madrasah di tengah-tengah masyarakat hendaknya seluruh komponen ikut bersama-sama memikirkan dan mencarikan jalan pemecahan sehingga seluruh kebijakan yang ditetapkan akan dapat berjalan sesuai dengan apa yang digariskan pada Visi dan mMsi Madrasah itu sendiri.

Didalam pengelolah madrasah sudah tentu mempunyai strategi yang didapat dihandalkan dengan mempedomani beberapa ketentuan yang telah digariskan dalam sistem pendidikan nasional, UUD' 45 serta pancasila sebagai dasar Negara RI. Namun demikian Madrasah itu sendiri juga harus mempunyai strategi agar dapat bersaing dengan sekolah-

sekolah yang berada dilingkungan dinas pendidikan serta bersinergi dan aktif menggali informasi yang berkembang dari waktu ke waktu.

4. Keadaan guru dan murid

a. Keadaan guru

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peran penting dalam pendidikan, Dengan adanya guru semua anak menjadi pintar yang tidak tahu menjadi tahu dan proses belajar berjalan dengan lancar, dan guru harus memahami betul – betul maksud dan arah kebijaksanaan nasional, agar dapat mengambil langkah-langkah secara tepat. Demi tujuan pembelajaran tercapai. Guru yang ada di Mi aljabar berjumlah 16 orang semuanya guru tetap yayasan.

Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas guru diadakannyakelompok kerja guru(KKG) umum dan agama yang diadakan disetiap gugus sekolah dan setiap 1 bulan sekali diadakannya KKG dan bergiliran ke sekolah dengan tutor yang berbeda- beda sesuai dengan pelajarannya. Dalam hubungan kepala sekolah dan guru-guru sangat harmonis tidak ada semacam intimidasi antara atasan dan bawahan begitu sebaliknya dan sesama guru saling memberitahu . mereka sangat professional dan menjalankan tugasnya dengan baik.

Tabel IV.I
Keadaan Guru MI Aljabar bengkong

No	Nama	Tempat & tgl lahir	L/P	Pendidikan terakhir	Jabatan	Bid.Studi
1	Deden sirozuddin,S.pd.I	Sukabumi,12 April 1979	L	S1	Ka. Sekolah	Pembina guru
2	Asnawi	Pandeglang, 19 Mar 1965	L	SLTA	Waka sekolah	Guru IPA Kls, Iv s/d VI
3	Syurtiati Spd	Sumedang, 28 Okt 1970	P	S1	Wali kelas	Guru A. Akhlak
4	Titin solihat	Pandeglang, 25 Nov 1979	P	SLTA	Wali kelas	Guru kelas III
5	Yuli Yusfi	Tj. Selamat, 08 Juli 1980	P	SLTA	Wali kelas	Guru kelas II
6	Syahril	Palembang,24 Jul 1976	L	SLTA	Wali kelas	MTK Kls IV s/d VI
7	Nuril Akbar	Batam, 09 Okt 1987	L	S1	Wali kelas	Fiqih, Armel, SBk PJS
8	Sesfa Yermi, S.Sos	Batam, 28 Sep 1981	P	S1	Wali Kelas	B.Indo, pkn kls V s/d VI
9	Jumriah	Pandeglang, 05 Juli 1969	P	SLTA	Wali kelas	Guru Kls 1
10	Misbah Nugraha	Sukabumi 02 Agus 1989	L	SLTA	-	Pkn kls IV PJS
11	Nurlatifah, S.Sos	Sukabumi,23 Agus 1984	P	S1	Wali kelas	TIK,Fiqih, B.Ingggris,
12	Ida Andini	Sukabumi, 23,Agstus 1984	P	SLTA	-	PJS, SBk, SKI
13	Aris, Andini	Sei Ular, 14 mei 1985	P	S1	Wali kelas	Fiqih, Bindonesia
14	Eva Rosita	Garut, 03 Juni 1992	L	SLTA	Wali kelas	B Arab, fiqih,A hadis

Sumber: MI Al Jabar,2012

b. Keadaan Murid

Murid adalah suatu komponen dalam proses belajar mengajar, tidak ada murid tidak akan berjalan dengan lancer, karena murid adalah suatu subjek dalam lembaga pendidikan. Murid MI aljabar berjumlah 277.orang

Tabel IV.2
Keadaan murid ini dapat dilihat pada table 2

jeniskelamin	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
Laki- laki	18	19	23	18	31	19	128
perempuan	23	21	23	18	31	24	149
Jumlah	41	40	46	36	62	43	277

Sumber,MI Aljabar,2012

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang mendukung keberhasilannya suatu pendidikan, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan proses belajar mengajar. Adapun keadaan sarana dan prasarana di MI aljabar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel IV.3
Sarana dan prasarana MI aljabar

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang kantor TU	1	Baik
4	Ruang Belajar	9	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Rusak Ringan
6	Dapur	1	Baik
7	Lapangan voly	1	Rusak Berat
8	Tenis meja	1	Baik
9	WC Guru	1	Rusak Ringan
10	WC Murid	1	Rusak Berat
12	Lemari	8	Baik

Sumber MI Al Jabar, 2012

B. Hasil penelitian

Peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas murid dalam mata

pelajaran IPA melalui penerapan model kooperatif dengan strategi tim kuis. Adapun langkah – langkah tersebut sebagai berikut:

1. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan strategi Tim Kuis rangka manusia.
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan murid selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Tim Kuis

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari. Senin tanggal 03 September 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid kelas IV MI Aljabar Bengkong, Batam dengan menggunakan strategi Tim Kuis. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada

silabus, dan kurikulum, indikator yaitu menjelaskan bentuk tulang rangka manusia.

Dalam melaksanakan tindakan terdiri dari beberapa tahapan yaitu kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan kemudian dengan kegiatan inti dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif dengan strategi Tim Kuis, yang dilaksanakan lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a. kemudian memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan cara member pertanyaan pada murid dan bagi yang bias menjawab akan deberi hadiah berupa penah.

b) Kegiatan inti: (45 Menit)

Guru menyajikan informasi secara garis besar tentang materi yang akan dipelajari tentang pokok bahasan yang akan dipelajari yaitu tentang bentuk tulang rangka manusia. Kemudian guru memilih topik yang bias disajikan dalam tiga segmen, membagi

kelompok menjadi tiga kelompok, menjelaskan format pelajaran dan mulailah presentasi maksimal 10 menit, setelah presentasi mintalah kelompok A untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu untuk melihat catatan mereka.

Selanjutnya mintalah kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B jika tidak bias menjawab lempar ke kelompok C. selanjutnya kelompok A member pertanyaan lagi ke kelompok C jika kelompok C tidak bias menjawab lempar ke kelompok B. Jika Tanya jawab ini selesai lanjutkan materi kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A. setelah kelompok B selesai dengan pertanyaan lanjutkan materi ketiga kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya. Dan diakhiri dengan menyimpulkan materi Tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

c) Kegiatan Akhir :(15 Menit)

Guru dan murid membuat kesimpulan berkaitan materi yang dipelajari dan mengevaluasi murid tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai memuaskan baik individu maupun kelompok. Terakhir menutup pelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 5 September. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid kelas IV MI Aljabar bengkong Batam dengan menggunakan model pembelajaran kooptatif dan strategi Tim Kuis. Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, pada pertemuan kedua indikatornya yaitu menyebutkan bagian-bagian rangka manusia. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarakan model pembelajaran yang dgunakan yaitu model pembelajaraan kooperatif dengan strategi Tim Kuis yang dilaksnakan lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan Kedua dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal : (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a. kemudian memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran

yang akan dicapai dengan cara member pertanyaan pada murid dan bagi yang bias menjawab akan diberi hadiah berupa penah.

b) Kegiatan Inti: (45 Menit)

Guru menyajikan informasi secara garis besar tentang materi yang akan dipelajari tentang pokok bahasan yang akan dipelajari yaitu tentang bentuk tulang rangka manusia. Kemudian guru memilih topik yang bias disajikan dalam tiga segmen, membagi kelompok menjadi tiga kelompok, menjelaskan format pelajaran dan mulailah presentasi maksimal 10 menit, setelah presentasi mintalah kelompok A untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu untuk melihat catatan mereka.

Selanjutnya mintalah kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B jika tidak bias menjawab lempar ke kelompok C. selanjutnya kelompok A member pertanyaan lagi kekelompok C jika kelompok C tidak bias menjawab lempar kelompok B. Jika Tanya jawab ini selesai lanjutkan materi kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penannya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A. setelah kelompok B selesai dengan pertanyaan lanjutkan materi ketiga kemudian tunjuk kelompok C sebagai penannya. Dan diakhiri

dengan menyimpulkan materi Tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

c) Kegiatan Akhir :(15 Menit)

Guru dan murid membuat kesimpulan berkaitan materi yang dipelajari dan mengevaluasi murid tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai memuaskan baik individu maupun kelompok. Terakhir menutup pelajaran dengan doa dan salam

c. Obsevasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas murid dan keaktifan murid dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas murid diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitasi guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal,kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 19 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan sekenario model pembelajaran kooperatif dengan strategi Tim Kuis. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada table 4 sebagai berikut

Tabel IV.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama Pertemuan I dan II

No	Aktivitas	SIKLUS I	
		Skor pertemuan I	Skor pertemuan II
1	Guru memberi salam ,doa, absen	3	4
2	Guru memberi motivasi	2	4
3	Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran,reviu	2	3
4	Guru Membagi siswa menjadi tiga tim	3	3
5	Guru Menjelasjan format pembelajaran, dan memulai penyajian materi segmen pertama. Batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu	2	4
6	Guru Meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, usahakan tidak lebih dari 5 menit tim B dan C menggunakan waktunya untuk memeriksa catatannya.	3	3
7	Guru Meminta tim A memberi kuis pada tim B	2	3
8	Guru Meminta tim A memberi kuis pada tim C	2	3
9	Guru melanjutkan materi segmen kedua	2	3
10	Guru Meminta tim B untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, tim A, dan tim C membuka catatan	3	3
11	Guru meminta tim B memberi kuis pada tim C	2	3
12	Guru meminta tim B memberi kuis pada tim A	2	3
13	Guru melanjutkan segmen ketiga	3	3
14	Guru meminta tim C menyiapkan kuis jawaban singkat, tim A dan tim B membuka catatan	2	3
15	Guru menyuruh tim C memberi kuis pada tim A	2	3
16	Guru menyuruh tim C memberi kuis pada tim B	2	3
17	Guru menyimpulkan materi	3	3
18	Guru memberi soal individu	3	3
19	Gru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	3	4
Jumlah		46	61

Sumber : Data Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada table 4. Diatas, dapat digambarkan secara keseluruhan aktivitas guru dalam menggunakan strategi Tim Kuis secara klasikal pada siklus I pertemuan pertama masih tergolong kurang sempurna dengan memperoleh skor 46% jadi masih banyak yang guru harus perbaiki, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru secara klasikal memperoleh skor sebanyak 61, interval ini berada pada katagori cukup sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut: Guru memulai pelajaran dengan salam dan doa, observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama guru memperoleh katagori kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori cukup sempurna. Guru memberikan apresepasi dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama guru memperoleh kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh sempurna.

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan memotivasi murid belajar, observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama guru memperoleh kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori cukup sempurna. Guru menyajikan informasi secara garis besar tentang materi yang dipelajari, observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama guru

memperoleh katagori kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua memperoleh katagori cukup sempurna.

Guru menjelaskan kepada murid bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama guru memperoleh katagori kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua dan pada pertemuan kedua guru memperoleh sempurna. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas, aktivitas guru siklus I observasi pertama guru memperoleh katagori cukup sempurna.

Guru mengatur ruangan sedemikian rupa, memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen, observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama guru memperoleh katagori kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori cukup sempurna, membagi kelompok menjadi tiga kelompok, A, B,C. Observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama guru memperoleh katagori kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori cukup sempurna. sampaikan pada siswa format pelajaran yang akan disampaikan kemudian mulai presentasi batasi presentasi maksimal 10 menit, observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama guru memperoleh katagori kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori cukup sempurna, setelah.

Guru meminta kelompok A untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat catatan, observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama guru memperoleh kategori kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh kategori cukup sempurna, mintalah kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B jika kelompok B tidak bias menjawab pertanyaan lempar kepada kelompok C, observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama guru memperoleh kategori kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh kategori cukup sempurna, kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bias menjawab lempar kepada kelompok B, observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama guru memperoleh kategori kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh kategori cukup sempurna, jika Tanya jawab ini selesai.

Guru melanjutkan materi kedua dan tunjuk kelompok B, untuk menjadi kelompok penanya lakukan seperti proses kelompok A, observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama guru memperoleh kategori kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh kategori cukup sempurna. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaan lanjutkan materi ketiga kemudian kelompok C sebagai penanya, observasi aktivitas guru siklus I

pertemuan pertama guru memperoleh katagori kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori cukup sempurna, akhiri materi dengan menyimpulkan Tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru, observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama guru memperoleh katagori kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori cukup sempurna.

Guru mengevaluasi murid tentang materi yang telah dipelajari, observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama guru memperoleh katagori kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua memperoleh katagori cukup sempurna, guru memberikan soal individu, observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama guru memperoleh katagori kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori cukup sempurna, guru menutup pelajaran dengan doa dan salam, observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama guru memperoleh katagori kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori cukup sempurna

observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama guru memperoleh katagori kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori cukup sempurna.

2) Observasi aktivitas Murid

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung . adapun jumlah aktivitas murid ada 16

jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas murid pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus pertama dan pertemuan kedua siklus pertama dapat dilihat pada table 5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus Pertama Pertemuan I dan II

No	Aktivitas	SIKLUS I	
		Skor pertemuan I	Skor pertemuan II
1	Siswa membaca salam doa dan menjawab salam sebelum memasuki pelajaran	44	51
2	Siswa memperhatikan guru dalam penyajian materi segmen perama	45	52
3	Tim A, untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Tim B dan tim C menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan	41	54
4	Tim A member kuis pada pada anggota tim B. jika tidak bias menjawab tim C menjawabnya	41	53
5	Tim A mengarahkan pertanyaan pada tim C, jika tidak bias menjawab dilempar ke tim B	34	51
6	Siswa memperhatikan segmen kedua	39	49
7	Tim B untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, tim A dan tim C membuka catatan	42	52
8	Tim B memberi pertanyaan pada tim C, jika tidak bias menjawab maka dilempar ke tim A	40	48
9	Tim B member pertanyaan ke tim A, jika tidak bias menjawab lempar ke tim C	30	51
10	Siswa memperhatikan segmen kedua	43	55
11	Tim C menyiapkan kuis jawaban singkat, tim A dan tim B membuka catatan	37	50
12	Tim C memberi pertanyaan ke tim A, jika tidak dapat menjawab maka lempar ke tim b	33	54
13	Tim C menanyakan pertanyaan ke tim B, jika tidak dapat menjawab dilempar ke tim A	36	53
14	Siswa menyimpulkan materi	46	58
15	Siswa mengerjakan soal individu	41	51
16	Siswa dan guru membaca doa dan salam	40	53
Jumlah		632	815
Prentase		37%	50%

Sumber : Data Penelitian, Tahun 2012

Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa membaca doa dan menjawab salam sebelum memasuki pelajaran. Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 44, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 51
- b) Siswa memperhatikan guru dalam penyajian materi segmen pertama. Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 45 pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 52
- c) Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Tim B. dan C menggunakan waktunya B. ntuk memeriksa catatan. Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 41, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 54
- d) Tim A memberi kuis p ada anggota tim B. jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, tim C segera menjawabnya. Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 41, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 53
- e) Tim A mengarahkan pertanyaan pada tim C, dan jika tidak bias menjawab, pertanyaan dilempar ke tim B. Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 34, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 51

- f) Siswa memperhatikan segmen kedua Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 39, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 49
- g) Tiim B untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, tim A dan tim C membuka catatan Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 42, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 52
- h) Tim B memberi pertanyaan pada tim C, jika tidak dapat menjawab maka pertanyaan dilempar ke tim A Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 40, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 48
- i) Tim B memberi pertanyaan ke tim A, jika tidak dapat menjawab maka dilempar ke tim C Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 30, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 51
- j) Siswa memperhatikan segmen ketiga Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 40, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 53
- k) Tim C menyiapkan kuis jawaban singkat, tim A dan tim B membuka catatan Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 37, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 50

- l) Tim C memberi pertanyaan ke tim A, jika tidak dapat menjawab maka dilempar ke tim B Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 33, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 54
- m) Tim C menyaakan pertanyaan ke tim B, jika tidak dapat menjawab maka pertanyaan dilempar ke tim A Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 36, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 53
- n) Siswa menyimpulkan materi Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 48, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 58
- o) Siswa mengerjakan soal individu Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 41, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 51
- p) Siswa dan guru menutup pelajaran dengan membaca doa dan salam Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 44, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 51

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan murid melalui strategi Tim Kuis, berdasarkan hasil observasi keaktifan murid pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan murid masih tergolong rendah. Agar lebih jelasnya hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada table 8

Berdasarkan uraian tentang keaktifan siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA siklus I pertemuan pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa keaktifan murid tergolong rendah, disbanding sebelum diterapkan strategi Tim Kuis, namun ada peningkatan pada hal skor yang diperoleh siswa pada keaktifan siswa. Peningkatan yang diperoleh siswa sebelum diterapkannya Tim Kuis belum dapat dikatakan penelitian ini berhasil, oleh sebab itu pada siklus selanjutnya peneliti akan berusaha untuk lebih mengoptimalkan dalam strategi Tim Kuis agar keaktifan murid meningkat dan dapat mempengaruhi pada hasil belajar.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan murid pada siklus I pertemuan pertama secara klasikal dikategorikan rendah dengan perolehan skor 349 dan pertemuan kedua 404 dengan kategori rendah, melihat keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPA tersebut. Perlu melakukan tindakan atau siklus II

2. Siklus kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan murid pada pelajaran IPA melalui strategi Tim Kuis pada proses pembelajaran IPA murid kelas IV MI Aljabar Bengkong Batam.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan strategi Tim Kuis rangka manusia.
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan murid selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Tim Kuis

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pertemuan pertama

Siklis II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 September 2012, Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid kelas IV MI Aljabar Bengkong, Batam dengan menggunakan strategi Tim Kuis. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, indikator yaitu menjelaskan bentuk tulang rangka manusia.

Dalam melaksanakan tindakan terdiri dari beberapa tahapan yaitu kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan

lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan kemudian dengan kegiatan inti dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif dengan strategi Tim Kuis, yang dilaksanakan lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a. kemudian memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan cara member pertanyaan pada murid dan bagi yang bias menjawab akan diberi hadiah berupa penah.

b) Kegiatan inti: (45 Menit)

Guru menyajikan informasi secara garis besar tentang materi yang akan dipelajari tentang pokok bahasan yang akan dipelajari yaitu tentang kegunaan rangka dan sistem rangka. Kemudian guru memilih topik yang bias disajikan dalam tiga segmen, membagi kelompok menjadi tiga kelompok, menjelaskan format pelajaran dan mulailah presentasi maksimal 10 menit, setelah presentasi mintalah kelompok A untuk

menyampaikan pertanyaan- pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu untuk melihat catatan mereka.

Selanjutnya mintalah kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B jika tidak bias menjawab lempar ke kelompok C. selanjutnya kelompok A member pertanyaan lagi kekelompok C jika kelompok C tidak bias menjawab lempar kelompok B. Jika Tanya jawab ini selesai lanjutkan materi kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penannya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A. setelah kelompok B selesai dengan peranyaan lanjutkan materi ketiga kemudian tunjuk kelompok C sebagai penannya. Dan diakhiri dengan menyimpulkan materi Tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

c) Kegiatan akhir :(15 Menit)

Guru dan murid membuat kesimpulan berkaitan materi yang dipelajari dan mengevaluasi murid tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai memuaskan baik individu maupun kelompok. Terakhir menutup pelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan kedua

Pada siklus II pertemuan kedua dilakukan pada hari rabu tanggal 11september 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran

melibatkan seluruh murid kelas IV MI Aljabar Bengkong, Batam dengan menggunakan strategi Tim Kuis. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, indikator yaitu menjaga kesehatan kerangka tubuh.

Dalam melaksanakan tindakan terdiri dari beberapa tahapan yaitu kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan kemudian dengan kegiatan inti dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif dengan strategi Tim Kuis, yang dilaksanakan lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a. kemudian memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan cara member pertanyaan pada murid dan bagi yang bias menjawab akan diberi hadiah berupa peremen.

b) Kegiatan inti: (45 Menit)

Guru menyajikan informasi secara garis besar tentang materi yang akan dipelajari tentang pokok bahasan yang akan dipelajari yaitu tentang kegunaan rangka dan sistem rangka. Kemudian guru memilih topik yang bias disajikan dalam tiga segmen, membagi kelompok menjadi tiga kelompok, menjelaskan format pelajaran dan mulailah presentasi maksimal 10 menit, setelah presentasi mintalah kelompok A untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu untuk melihat catatan mereka.

Selanjutnya mintalah kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B jika tidak bias menjawab lempar ke kelompok C. selanjutnya kelompok A member pertanyaan lagi kekelompok C jika kelompok C tidak bias menjawab lempar kelompok B. Jika Tanya jawab ini selesai lanjutkan materi kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penannya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A. setelah kelompok B selesai dengan peranyaan lanjutkan materi ketiga kemudian tunjuk kelompok C sebagai penannya. Dan diakhiri dengan menyimpulkan materi Tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

c) Kegiatan akhir :(15 Menit)

Guru dan murid membuat kesimpulan berkaitan materi yang dipelajari dan mengevaluasi murid tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai memuaskan baik individu maupun kelompok. Terakhir menutup pelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas murid dan keaktifan murid dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas murid diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitasi guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal,kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 19 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan sekenario model pembelajaran kooperatif dengan strategi Tim Kuis. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada table 6 sebagai berikut

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus kedua pertemuan I dan II

No	Aktivitas	SIKLUS II	
		Skor pertemuan I	Skor pertemuan II
1	Guru memberi salam ,doa, absen	4	5
2	Guru memberi motivasi	4	4
3	Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran,reviu	3	5
4	Guru Membagi siswa menjadi tiga tim	4	5
5	Guru Menjelasjan format pembelajaran, dan memulai penyajian materi segmen pertama. Batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu	3	4
6	Guru Meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, usahakan tidak lebih dari 5 menit tim B dan C menggunakan waktunya untuk memeriksa catatannya.	3	5
7	Guru Meminta tim A memberi kuis pada tim B	4	4
8	Guru Meminta tim A memberi kuis pada tim C	4	4
9	Guru melanjutkan materi segmen kedua	4	5
10	Guru Meminta tim B untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, tim A, dan tim C membuka catatan	4	5
11	Guru meminta tim B memberi kuis pada tim C	4	5
12	Guru meminta tim B memberi kuis pada tim A	3	4
13	Guru melanjutkan segmen ketiga	4	4
14	Guru meminta tim C menyiapkan kuis jawaban singkat, tim A dan tim B membuka catatan	3	4
15	Guru menyuruh tim C memberi kuis pada tim A	3	4
16	Guru menyuruh tim C memberi kuis pada tim B	3	5
17	Guru menyimpulkan materi	5	5
18	Guru memberi soal individu	4	4
19	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	5	5
Jumlah		67	86
KATEGORI		Sempurna	Sangat sempurna

Sumber : Data Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan pada table IV.6 dapat digambarkan secara keseluruhan aktivitas guru dalam menggunakan straegi Tim Kuis secara klasikal siklus II pertemuan pertama masih tergolong sempurna dengan memperoleh sekor 67%, jadi masih banyak

aktivitas guru yang perlu diperbaiki pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru secara klasikal memperoleh skor sebanyak 86%, interval ini berada pada kategori sangat sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut: Guru memulai pelajaran dengan salam dan doa, observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama guru memperoleh kategori sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh kategori sangat sempurna. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama guru memperoleh sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh sangat sempurna.

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan memotivasi murid belajar, observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama guru memperoleh sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh kategori sangat sempurna. Guru menyajikan informasi secara garis besar tentang materi yang dipelajari, observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama guru memperoleh kategori sempurna, dan pada pertemuan kedua memperoleh kategori sangat sempurna.

Guru menjelaskan kepada murid bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, observasi aktivitas guru

siklus II pertemuan pertama guru memperoleh katagori sempurna, dan pada pertemuan kedua guru mempereoleh sangat sempurna. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas, aktivitas guru siklus II obeservasi pertama guru memperoleh katagori sempurna. Dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori sempurna.

Guru mengatur ruangan sedemikian rupa, meilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen, observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama guru memperoleh katagori sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori sangat sempurna, membagi kelompok menjadi tiga kelompok, A, B,C. Observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama guru memperoleh katagori kurang sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori sangat sempurna. sampaikan pada siswa format pelajaran yang akan disampaikan kemudian mulai presentssi batasi presentasi maksimal 10 menit, observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama guru memperoleh katagori sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori sangat sempurna.

Guru meminata kelompok A untuk menyampaikan pertanyaan- pertanyaan berkaitan dengan materi baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat catatan, observasi aktivitas guru siklus II pertemuan

pertama guru memperoleh katagori sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori sangat sempurna, mintalah kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B jika kelompok B tidak bias menjawab pertanyaan lempar kepada kelompok C, observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama guru memperoleh katagori sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori sangat sempurna, kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bias menjawab lempar kepada kelompok B, observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama guru memperoleh katagori sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori sangat sempurna.

Guru melanjutkan materi kedua dan menunjuk kelompok B, untuk menjadi kelompok penanya lakukan seperti proses kelompok A, observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama guru memperoleh katagori sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori sangat sempurna. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaan lanjutkan materiketiga kemudian kelompok C sebagai penanya, observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama guru memperoleh katagori sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori sangat sempurna, akhiri materi dengan menyimpulkan Tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru, observasi aktivitas guru siklus II

pertemuan pertama guru memperoleh katagori sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori cukup sempurna.

Guru mengevaluasi murid tentang materi yang telah dipelajari, observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama guru memperoleh katagori sempurna, dan pada pertemuan kedua memperoleh katagori sangat sempurna, guru memberikan soal individu, observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama guru memperoleh katagori sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori sangat sempurna, guru menutup pelajaran dengan doa dan salam, observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama guru memperoleh katagori sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori sangat sempurna. observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama guru memperoleh katagori sempurna, dan pada pertemuan kedua guru memperoleh katagori sangat sempurna.

2) Observasi Aktivitas Murid

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung . adapun jumlah aktivitas murid ada 16 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas murid pada pertmuan pertama dan pertemuan kedua siklus pertama dan pertemuan kedua siklus pertama dapat dilihat pada table 7 sebagai beriku

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus kedua Pertemuan I dan II

No	Aktivitas	SIKLUS I	
		Skor pertemuan I	Skor pertemuan II
1	Siswa membaca salam doa dan menjawab salam sebelum memasuki pelajaran	71	84
2	Siswa memperhatikan guru dalam penyajian materi segmen perama	63	86
3	Tim A, untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Tim B dan tim C menggunakan wakp tunya untuk memeriksa catatan	69	87
4	Tim A member kuis pada pada anggota tim B. jika tidak bias menjawab tim C menjawabnya	71	80
5	Tim A mengarahkan pertanyaan pada tim C, jika tidak bias menjawab dilempar ke tim B	63	81
6	Siswa memperhatikan segmen kedua	69	80
7	Tim B untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, tim A dan tim C membuka catatan	68	84
8	Tim B memberi pertanyaan pada tim C, jika tidak bias menjawab maka dilempar ke tim A	66	86
9	Tim B member pertanyaan ke tim A, jika tidak bias menjawab lempar ke tim C	70	85
10	Siswa memperhatikan segmen kedua	68	80
11	Tim C menyiapkan kuis jawaban singkat, tim A dan tim B membuka catatan	72	86
12	Tim C member pertanyaan ke tim A, jika tidak dapat menjawab maka lempar ke tim b	70	85
13	Tim C menanyakan pertanyaan ke tim B, jika tidak dapat menjawab dilempar ke tim A	64	81
14	Siswa menyimpulkan materi	67	83
15	Siswa mengerjakan soal individu	79	85
16	Siswa dan guru membaca doa dan salam	68	86
Jumlah		1098	1428
Presentse		65%	85%
Katagori		Sempurna	Sangat sempurna

Sumber : Data Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan table diatas pada siklus II pertemuan kedua memperoleh skor:

- a) Siswa membaca doa dan menjawab salam sebelum memasuki pelajaran Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 71, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 84
- b) Siswa memperhatikan guru dalam penyajian materi segmen pertama Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 63 pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 86
- c) Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Tim B. dan C menggunakan waktunya B. ntuk memeriksa catatan Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 69, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 87
- d) Tim A memberi kuis p ada anggota tim B. jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, tim C segera menjawabnya Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 71, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 80
- e) Tim A mengarahkan pertanyaan pada tim C, dan jika tidak bias menjawab, pertanyaan dilempar ke tim B Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 63, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 81
- f) Siswa memperhatikan segmen kedua Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 69, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 80
- g) Tiim B untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, tim A dan tim C membuka catatan Pada pertemuan pertama secara klasikal murid

memperoleh skor 68, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 84

- h) Tim B memberi pertanyaan pada tim C, jika tidak dapat menjawab maka pertanyaan dilempar ke tim A Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 66, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 86
- i) Tim B memberi pertanyaan ke tim A, jika tidak dapat menjawab maka dilempar ke tim C Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 70, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 85
- j) Siswa memperhatikan segmen ketiga Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 68, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 80
- k) Tim C menyiapkan kuis jawaban singkat, tim A dan tim B membuka catatan Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 72, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 86
- l) Tim C memberi pertanyaan ke tim A, jika tidak dapat menjawab maka dilempar ke tim B Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 70, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 85.
- m) Tim C menanyakan pertanyaan ke tim B, jika tidak dapat menjawab maka pertanyaan dilempar ke tim A Pada pertemuan pertama secara

klasikalmurid memperoleh skor 64, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 81

- n) Siswa menyimpulkan materi Pada pertemuan pertama secara klasikalmurid memperoleh skor 67, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 83
- o) Siswa mengerjakan soal individu Pada pertemuan pertama secara klasikalmurid memperoleh skor 79, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 85
- p) Siswa dan guru menutup pelajaran dengan membaca doa dan salam Pada pertemuan pertama secara klasikal murid memperoleh skor 68, pada pertemuan kedua murid memperoleh skor 86.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar murid melalui model pembelajaran strategi Tim Kuis , berdasarakan hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas belajar murid sudah tergolong tinggi. Agar lebih jelasnya hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada table 11.

3) Refleksi

Ketika murid pada siklus II dapat meningkat dibandingkan dari keaktifan pada siklus I. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus II berdampak lebih baik dari tindakan siklus pertama melalui penerapan dengan strategi Tim Kuis.

Refleksi yang peneliti lakukan setelah tindakan siklus I berdampak baik pada siklus II, kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada siklus I dapat peneliti lakukan disiklus II terutama dalam penerapan strategi Tim Kuis.

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan hanya terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, setelah dilakukan tindakan keaktifan murid dapat meningkat. Oleh sebab itu peneliti tidak melakukan tindakan untuk siklus selanjutnya.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama hanya mencapai skor 46% berada pada interval kurang sempurna dengan indikator menjelaskan bentuk tulang rangka manusia, menyebutkan bagian –bagian rangka manusia. Pada pertemuan kedua secara klasikal mencapai skor 61% berada pada kategori cukup sempurna, dan berada pada interval dengan indikator menjelaskan sistem rangka, mendeskripsikan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya. Sedangkan hasil aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan skor 67%, angka ini berada pada interval dengan indikator menjelaskan penyakit yang dapat merusak rangka manusia. Interval ini berada pada kategori sempurna, sedangkan pada pertemuan kedua secara klasikal berada pada kategori sempurna dengan memperoleh skor 86% dengan indikator

menjelaskan cara memelihara kesehatan rangka manusia. Menerapkan cara memelihara kesehatan kerangka tubuh.

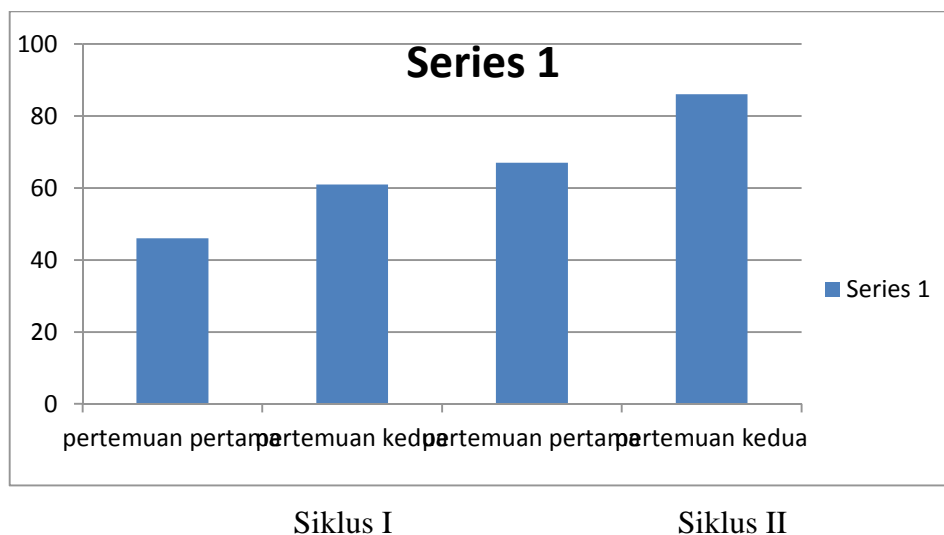
Perbandingan antara aktivitas guru pada siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada table 8

Tabel IV.8
Hasil Observasi aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
	46%	61%	67%	86%

Sumber Data Hasil olahan penelitian, Tahun 2012

Perbandingan tingkat aktivitas murid pada mata pelajaran IPA, siklus satu dengan siklus dua juga dapat dilihat pada gambar histrogram berikut ini:



Grafik 1.
Perbandingan Aktivitas Guru
Siklus I dan Siklus II

2. Aktivitas murid

Berdasarkan hasil observasi aktivitas murid, maka dapat diketahui bahwa aktivitas murid meningkat dengan seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I dan II. Pada pertemuan pertama aktivitas murid hanya memperoleh skor 37% dengan kategori sangat rendah, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas murid hanya memperoleh skor 50%, berada pada kategori Rendah.

Siklus II aktivitas murid meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I dan II. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas murid memperoleh skor secara klasikal adalah 65% pada kategori tinggi, sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas murid meningkat dengan memperoleh skor secara klasikal adalah 85% berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan peneliti yang memvariasikan strategi Tim Kuis .

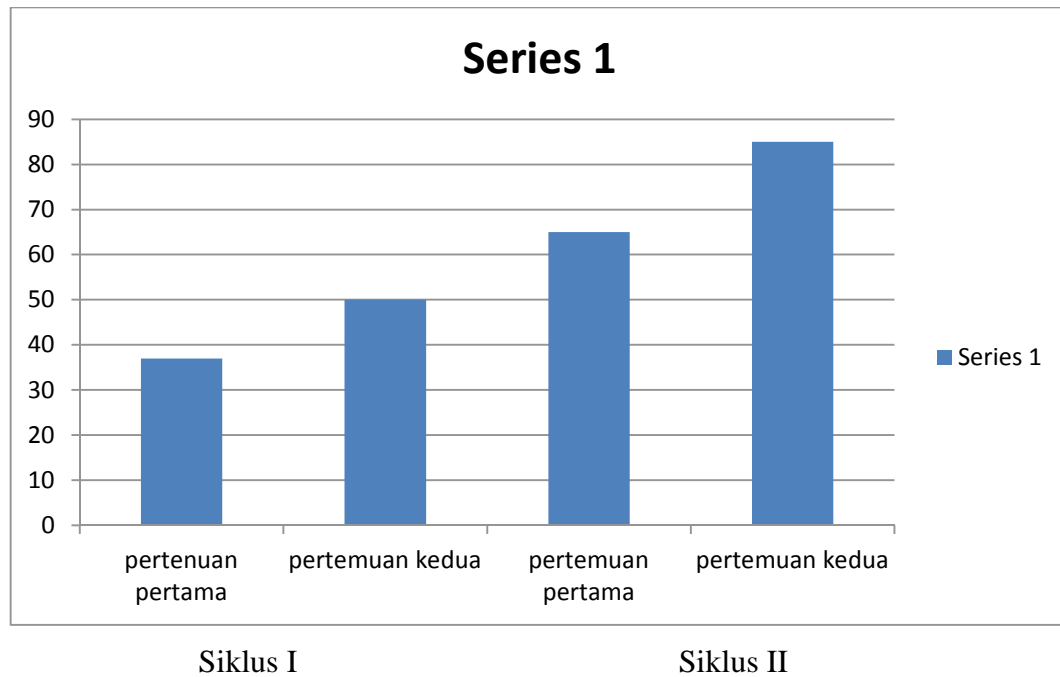
Perbandingan antara Aktivitas Murid pada siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada table 9

Tabel IV.9
Hasil Observasi aktivitas Murid

Aktivitas Murid	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
	37%	50%	65%	85%

Sumber data hasil olahan penelitian, Tahun 2012

Perbandingan tingkat aktivitas murid pada mata pelajaran IPA, siklus satu dengan siklus dua juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:



Grafik 2.
Perbandingan Aktivitas Murid Kelas IV pada
Siklus I dan Siklus II

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti yang disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi Tim Kuis, maka akan dapat meningkatkan aktivitas belajar murid pada pelajaran IPA kelas IV sekolah MI AlJabar bengkong Batam.

Hasil observasi sebelum penerapan strategi Tim Kuis. Aktivitas siswa diperoleh , interval ini berada pada katagori sangat rendah. Kemudian dilanjutkan dengan siklus pertama yang menunjukan bahwa tingkat aktivitas murid pertemuan pertama mencapai dengan 37% angka ini berada pada katagori rendah, pada pertemuan II mencapai 50% angka ini menunjukan masih katagori rendah. Dilanjutkan dengan siklu II pertemuan pertama mencapai dengan 65%, angka ini berada pada katagori tinggi pertemuan kedua memperoleh 85% angka ini berada pada katagori sangat tinggi. Dengan aktivitas murid secara klasikal meningkat dan mencapai 85%

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, berkaitan dengan strategi Tim Kuis, yang telah dilaksanakan semoga dapat meningkatkan aktivitas murid pada mata pelajaran IPA. Peneliti mengajukan beberapa saran kepada guru yaitu:

1. Agar penerapan strategi Tim Kuis dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih memperhatikan prosedur multi langkah yang akan dipelajari tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
2. Agar pelajaran tidak didominasi oleh guru. Sebaiknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus memperhatikan dan membimbing siswa dalam mengerjakan suatu tugas sesuai prosedur.
3. Agar siswa lebih aktif dalam menggunakan strategi tim kuis sebaiknya guru mencatat nama setiap siswa yang menjawab pertanyaan dengan alasan penambahan nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Nata, Abuddin. 2010. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Kencana Media Grop.
- Rusyan, A. Tabrini. 2011. *Pedoman Mengajar Matematika* Jakarta.
- Baharuddin. Esa Nurwahyuni. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono. 2010. *Modul Penelitian kePendidikan*, Pekanbaru: Zanafa.
- Zaini, Hisyam dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jogjakarta: Pustaka Insan Mandiri.
- [http:// id shovooong social-sciences 1961162](http://id.shovooong.social-sciences.1961162) aktivitas belajar daikses Oktober 09, 2011.
- Kemala, Rosa. 2006. *IPA Kelas IV* Jakarta.
- Haryanto, Nar, Akib Hamid. 2011. *Statistik Dasar*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Melvin, Silberman, L. 2011. *Active Learning*, Nusamedia:Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta Rajagrafindo Persada.
- Uzer, Muhamad Usman. 1976. upaya optimalisasi KBM, bandung. Remaja.
- Pasal 1 UURI No 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta RajaGrapindo Persada.
- Nasution, S. 2010. *Didaktik asas-asas Mengajar*, Jakarta BumiAksara.
- Standar isi Madrasah Ibtidaiyah direktorat jendral pendidikan islam 2006.
- Riksa, Yusi Y. 2010. *Modul Perkembangan Pesrta Didik*, Departemen Agama.
- www. Ilmu pengetahuan.net / kelebihan. Kelemahan metode tim kuis (diakses September 2012,13.30. hlm 44-45)